

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan dan persalinan merupakan suatu proses alamiah dan terjadi secara fisiologis yang terjadi pada setiap wanita. Peristiwa fisiologis bisa sewaktu-waktu berubah menjadi peristiwa yang patologis jika tidak mendapatkan perhatian dan penanganan secepatnya akan menyebabkan munculnya komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan. Komplikasi yang dialami ibu hamil dan saat persalinan bisa mengancam nyawa ibu, yang bisa menyebabkan kematian pada ibu (Kemenkes, 2020).

Angka Kematian ibu di Indonesia tahun 2022 adalah 183 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2023). Kematian ibu di Provinsi Bali pada tahun 2022 secara absolut sebanyak 68 kasus, dan penurunan ini terjadi di semua kabupaten/kota. Kasus tertinggi terdapat di Kota Denpasar yaitu 18 kasus, kemudian Karangasem 10 kasus dan Buleleng 10 Kasus. Penyebab kematian ibu di Bali tahun 2022 yaitu masalah *non obstetrik* yang dimaksud antara lain gangguan metabolik 1,42%, COVID- 19 sebesar 4,42%, penyakit jantung 19,12% dan yang terbesar adalah lain-lain (kumpulan sebab kematian) 41,18%. Yang menjadi perhatian kita bersama adalah masih ada kematian ibu disebabkan oleh karena perdarahan sebesar 14,71%, hipertensi 11,76% dan infeksi sebesar 7,35% (Dinkes Bali, 2023).

Pencegahan terhadap kematian ibu dilakukan dari masa kehamilan, persalinan dan nifas. Selama masa kehamilan dilakukan pemeriksaan kehamilan minimal enam kali yaitu satu kali pada kehamilan trimester satu, dua kali pada trimester dua dan tiga kali pada trimester tiga. Awal kehamilan perlu dilakukan pemeriksaan 10 T yang terdiri dari timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, ukur Lila untuk menilai status gizi, ukur fundus uteri, tentukan presensi janin dan DJJ, skrening imunisasi TT, pemberina tablet penambah darah 90 tablet selama kehamilan, tes laboratorium, tata laksana kasus sesuai dengan kewenangan dan temu wicara. Jika ditemukan pemeriksaan yang tidak normal maka dilakukan intervensi segera untuk mencegah kesakitan dan kematian ibu serta bayi yang dilahirkan menjadi sehat.

Bidan merupakan tenaga professional yang berperan dalam mendukung penurunan angka kematian ibu dan angka kematian Bayi. Bidan dalam melanjutkan program pemerintah berkaitan dengan usaha meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak, selain melakukan deteksi dini, bidan juga memiliki tugas untuk memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan (*Continuity of Care*) mulai dari antenatal care, intranatal care, bayi baru lahir dan neonatal, postnatal care, sampai keluarga berencana, sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 36 tahun 2019 tentang kebidanan pasal 46(1) yang menyatakan bahwa Bidan bertugas memberikan pelayanan Kesehatan Ibu, pelayanan Kesehatan anak, pelayanan reproduksi perempuan dan keluarga

berencana, pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang dan/atau pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu.

Berdasarkan masalah tersebut penulis melakukan asuhan kebidanan kepada Ny “SU” umur 34 tahun. Sebelum menentukan akan diberikan asuhan COC penulis melakukan skrining menggunakan kartu skor Poedji Rochjati pada Ny.”SU” usia 34 tahun multigravida dengan umur kehamilan 36 minggu 6 hari. Setelah dilakukan skrining menggunakan KSPR didapatkan Ny “SU” memiliki skor 2 sehingga termasuk kehamilan resiko rendah (KRR), sehingga memenuhi syarat untuk di berikan asuhan COC dari trimester III sampai 42 hari masa nifas.

Penulis memilih Ny”SU” karena kehamilan ibu yang fisiologis dan ibu kooperatif dalam pemeriksaan. *Informed consent* telah diberikan dan Ibu beserta keluarga bersedia untuk diberikan asuhan sehingga memudahkan penulis memberikan asuhan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul Asuhan Kebidanan pada Ny “SU”usia 34 tahun multigravida dari umur kehamilam 36 minggu 6 hari sampai 42 hari masa nifas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Apakah Ny “SU” umur 34 tahun yang diberikan asuhan kebidanan berkesinambungan sesuai standar dapat berlangsung secara fisiologis?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “SU” umur 34 tahun multigravida dari umur kehamilan 36 minggu 6 hari sampai 42 hari masa nifas di PMB Ni Ketut Muliari, A.Md.Keb

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam studi kasus ini sebagai berikut :

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama kehamilan pada Ny “SU” di PMB Ni Ketut Muliari, A.Md.Keb
- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama persalinan pada Ny “SU” di PMB Ni Ketut Muliari, A.Md.Keb
- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama nifas pada Ny “SU” di PMB Ni Ketut Muliari, A.Md.Keb
- d. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian bayi baru lahir pada Ibu “SU” di PMB Ni Ketut Muliari, A.Md.Keb
- e. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian keluarga berencana pada Ibu “SU” di PMB Ni Ketut Muliari, A.Md.Keb

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber atau acuan bagi kelanjutnya pendidikan kebidanan yang berkaitan dengan Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir.

b. Manfaat bagi mahasiswa selanjutnya

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penunjang ilmu pengetahuan dan sumber acuan bagi mahasiswa atau penulis selanjutnya dalam melakukan studi kasus atau asuhan yang berkaitan dengan Kehamilan, Persalinan, Masa Nifas, Bayi Baru Lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi ibu

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang proses kehamilan sampai masa nifas sehingga dapat berlangsung secara aman dan nyaman.

b. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat mengetahui, memahami dan memfasilitasi kebutuhan ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas hingga dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam menghadapi masa tersebut.

c. Bagi Bidan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas kesehatan khususnya bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas.



